



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH

DESKRIPSI KESENIAN

Do'vavik



PROYEK PEMBINAAN KESENIAN
JAWA TENGAH
1992 / 1993

Direktorat
Kebudayaan

26



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH

DESKRIPSI KESENIAN

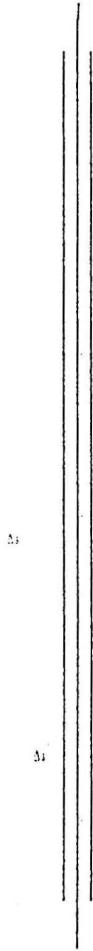
Dotatah



PROYEK PEMBINAAN KESENIAN
JAWA TENGAH
1992 / 1993

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH
Jalan: Pemuda 134 Telp. 515301-515302 Semarang

D E S K R I P S I
KESENIAN DOLALAK KABUPATEN PURWOREJO



PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TENGAH
1992 / 1993

PENGANTAR

Upaya mempertahankan, melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan maupun menyebarluaskan kesenian tradisional di Daerah Jawa Tengah yang memiliki beraneka jenis kesenian tradisional, telah ditempuh melalui berbagai kegiatan, antara lain :

1. Revitalisasi
2. Inventarisasi dan Dokumentasi
3. Pergelaran., Lomba, Festival dan Pekan Seni.

Disamping itu, usaha lain agar keberadaan jenis kesenian yang hidup tersebar di Daerah Jawa Tengah, dengan melalui media tulis dapat memberikan informasi secara jelas, telah dilakukan penulisan deskriptif jenis kesenian tradisional secara selektif yaitu :

- a. Kesenian Sintren Kotamadia Pekalongan
- b. Kesenian Baduwi Kabupaten Boyolali
- c. Kesenian Barongan Kabupaten Blora.

Searah tujuan dengan maksud diatas, Tim Penyusun dengan dukungan dana Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/1993, senantiasa memanjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat serta bimbingan - NYA, Tim Penyusun telah dapat menyelesaikan Penulisan Deskripsi Kesenian Dolalak.

Tim Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan penulisan ini berkat bantuan dan kerja sama yang baik antara Instansi terkait, Grup Kesenian Dolalak Desa Mlaran Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo serta berbagai pihak dan masyarakat.

Namun deskripsi kesenian Dolalak ini Tim Penyusun merasa masih ada kekurangan, sehingga deskripsi yang telah diselesaikan masih jauh dari sempurna.

Untuk itu saran-saran dari semua pihak sangat diharapkan dan Tim Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah, dan semua pihak yang telah mengusahakan serta membantu terselesaikannya Penulisan Deskripsi Kesenian Dolalak ini, semoga deskripsi ini ada manfaatnya.

Semarang, 6 Juni 1992

Tim Penyusun

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPDIKBUD PROPINSI JAWA TENGAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan telah diselesaikannya Penulisan Deskripsi Kesenian Dolalak dari Desa Mlaran, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo ini, saya menyambut bangga dan gembira. Karena dengan adanya deskripsi ini, disamping dapat memenuhi salah satu tugas Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah khususnya Bidang Kesenian, juga merupakan bukti nyata bahwa pembangunan di bidang kebudayaan khususnya kesenian tradisional mendapat perhatian dari Pemerintah dengan dukungan dana Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/1993 (APBN).

Manfaat yang diharapkan dengan adanya deskripsi ini kiranya dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak, baik yang berminat ingin mengenali, mengkaji maupun mengembangkan serta memperluas wawasan tentang eksistensi berbagai kesenian tradisional yang dimiliki Daerah Jawa Tengah.

Khususnya bagi para remaja dan generasi muda, dengan gemar membaca pustaka budaya seperti adanya deskripsi kesenian Dolalak ini mampu meningkatkan wawasan tentang eksistensi kesenian tradisional yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini generasi muda saya harapkan mau dan mampu menangkal pengaruh budaya asing yang kurang sesuai dengan kepribadian. Sehingga mampu memilih dan memilah-milah nilai-nilai yang negatif, dan tidak mudah terpengaruh budaya globalisasi, dan adanya kemajuan sistem komunikasi maupun informasi yang begitu cepat, hendaknya generasi muda cepat tanggap dan mampu menyesuaikan segala bentuk perubahan, pergeseran maupun pembaharuan yang memang senantiasa dikehendaki oleh masyarakat. Merupakan mata rantai saling keterkaitan dan kebersamaan tiap Daerah Propinsi di Indonesia, dengan penyebaran deskripsi bentuk kesenian, saya mengharapkan deskripsi kesenian Dolalak ini bagi masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami corak budaya, khususnya kesenian tradisional yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah.

Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Hakikatnya dengan mengenali dan memahami berbagai jenis kesenian tradisional yang beraneka ragam dari pelosok Nusantara, adalah pancaran kebhennikaikaan budaya merupakan pilar-pilar budaya bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras, dan semua pihak yang telah membantu kegiatan terselesaikannya Penulisan Deskripsi Kesenian Dolalak ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat, rahmad serta kenikmatan kepada kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 1992

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIBUD
PROPINSI JAWA TENGAH

Drs. MOCH NASROEN MOELJOHADIWINOTO

NIP. 130144538

BAB I PENDAHULUAN

1. Tujuan Deskripsi

1.1. Umum

Mengumpulkan bahan-bahan dan mengolah data serta berbagai aspek yang terkandung di dalam kesenian Dolalak yang merupakan bagian dari berbagai jenis kesenian tradisional yang hidup berkembang di Daerah Kabupaten Purworejo.

Sebagai sumber data budaya, upaya pengumpulan dan pengolahan data maupun aspek didalam kesenian Dolalak ini dapat dijadikan sebagai alat penunjang kebijaksanaan kebudayaan terutama bagi keperluan pengembangan wawasan berbudaya dan keperluan penelitian-penelitian.

1.2. Khusus

Menyusun bahan-bahan, mengolah data dan aspek mengenai keberadaan kesenian Dolalak yang menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo.

Pemaparan eksistensi kesenian Dolalak dalam bentuk deskriptif, diharapkan mampu memberikan :

- a. Dukungan peningkatan rasa bangga dan cinta masyarakat.
- b. Dukungan peningkatan rasa sadar dan tanggung jawab bagi para remaja dan generasi muda untuk senantiasa mencintai kesenian tradisional.
- c. Dukungan upaya pembinaan dan penanaman apresiasi seni terhadap anak-anak, remaja dan generasi muda, yang pada hakikatnya bagian yang tak terpisahkan dari upaya pembentukan kepribadian baik dalam proses internalisasi, sosialisasi maupun dalam pembentukan kebudayaan (institusionalisasi).
- d. Gambaran dan informasi tentang keberadaan kesenian tradisional dari masing-masing daerah, sehingga mampu memberikan dukungan di dalam pengembangan wawasan berbudaya.

Oleh karena itu di dalam era globalisasi di abad iptek ini, penulisan deskripsi suatu kesenian tradisional, merupakan salah satu alat pengendali dan sumber informasi, mengingat:

- a. Terbatasnya sumber-sumber data tertulis yang dapat digunakan dasar upaya menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan seni tradisional dalam masyarakat, hal ini merupakan salah satu hambatan/kendala.
- b. Mengenai asal-usul dengan dukungan data yang ada tidak dapat dipertanggungjawabkan, sebab pada umumnya data yang diterima secara lisan turun-tumurun.
- c. Para informan/nara sumber banyak yang ragu memberikan informasi, karena tidak adanya dukungan dokumentasi yang kuat (kabur).
- d. Ditinjau dari letak dan posisi geografinya Daerah Jawa Tengah sangat strategis dalam kontak perhubungan dalam persimpangan budaya. Maka tidak aneh apabila Daerah Jawa Tengah memiliki berbagai jenis kesenian tradisional yang tersebar dipelosok pedesaan.

Oleh karena itulah, upaya penulisan deskripsi kesenian Dolalak yang sudah ke - 4 kalinya dilaksanakan Daerah Jawa Tengah, sangat diperlukan agar dapat memberikan sumber informasi secara konsepsional. Sehingga dalam abad iptek yang segala sesuatunya diperlukan serba cepat, maka deskripsi kesenian Dolalak ini akan mampu memberikan informasi secara cepat, disamping merupakan perbendaharaan pustaka budaya yang dapat digunakan bahan kegiatan penelitian ilmiah tidak usah susah payah mencari nara sumber atau informan di lapangan. Juga mempermudah pengembangan dan peningkatan kaderisasi guna kelangsungan hidup kesenian Dolalak yang memang sudah menjadi primadona masyarakat Purworejo.

3. Ruang Lingkup dan Latar Belakang Geografis.

Ruang lingkup upaya deskripsi ini adalah Propinsi Jawa Tengah dengan sasaran jenis kesenian tradisional yang secara selektif dan diprioritaskan jenis kesenian yang menjadi kebanggaan masyarakat. Maka penulisan deskripsi penyusunan tidak menjumpai kesulitan yang prinsipil di dalam

pengumpulan, penyusunan dan pengolahan data dari informan. Untuk realisasi kegiatan yang didukung dari dana Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/ 1993 (APBN) yang menjadi obyek sasaran kesenian Dolalak Desa Mlaran, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Karena kesenian Dolalak ini menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo, dan ternyata sudah merakyat sangat dicintai oleh remaja serta pelajar.

Masyarakat Purworejo memang mewarisi jiwa pejuang bangsa, karena putra Purworejo banyak yang tergugah dan ter-panggilikut menumpas kaum penjajah. Secara geografis, daerah Purworejo sangat mendukung keberhasilan perjuangan secara gerilya. Maka tidak luput daerah Purworejo menjadi pu sat pertahanan kaum penjajah dengan didirikan tangsi-tangsi serdadu Belanda.

Dari sinilah, timbulnya kesenian Dolalak yang pada mulanya hanya menirukan gerak-gerak para serdadu Belanda dalam tangsi yang bersuka ria sambil menari-nari. Terbukti pakai an kesenian Dolalak meniru pakaian serdadu Belanda lengkap dengan atribut-atributnya.

Namun perkembangannya telah dimodifikasi disesuaikan dengan kelayakan nilai artistik serta estetikanya, tetapi keciri khasan dengan memakai topi/pet yang lasim dipakai serdadu/ofsir Belanda masih tampak jelas. Dan hanya di daerah Purworejo-lah kesenian Dolalak hidup subur, meskipun ada perembesan kelain daerah di sekitarnya, tetapi keberadaannya sudah bergeser dan dinamakan Angguk. Hal inilah yang mendorong mengangkat kesenian Dolalak dalam bentuk pe nulisan deskripsi.

4. Pertanggungjawaban Ilmiah Prosedur Penulisan Deskripsi.

Pelaksanaan penulisan deskripsi ini secara keseluruhan di-lakukan secara bertahap dan diperlukan dukungan refrensi buku-buku yang relevan.

Tahapan yang dilakukan adalah :

- 4.1. Persiapan dengan menyebarkan kuesioner.
- 4.2. Tata cara pengumpulan data dengan observasi di lapang an melalui wawancara.

4.3. Memproses dan mengorganisasi data.

4.4. Penyusunan Penulisan Deskripsi.

4.1. Persiapan dengan menyebarkan kuesioner.

Persiapan penulisan sesuai dengan petunjuk dan lembaran kerja Proyek, dilakukan konsultasi dengan para konsultan yang terdiri dari :

- Kasi Kebudayaan
- Tokoh masyarakat
- Pimpinan Organisasi dan Seniman pelaku.

Dengan dipersiapkan instrumen kuesioner untuk mendapatkan masukan data, dimaksudkan untuk memberi gambaran global tujuan deskripsi serta memudahkan rencana penentuan pola penulisan termasuk penyusunan kerangka penulisan. Untuk efisien waktu dan keefektivitasan ketenagaan, berdasarkan SK. Pemimpin Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/1993 tanggal 1 Mei 1992 No. 12/PKJS/V/92 dibentuk suatu Tim Penyusun terdiri atas :

Ketua/Penanggungjawab	: A. Sugiarto, S.Kar Kepala Bidang Kesenian.
Anggota	: Drs. Slamet Rahardjo
Anggota	: Sardiyatmoko St. Lasa Prijana
Narasumber	: Adiwarno Ketua Organisasi Dolalak.

Tim Penyusun selanjutnya mempersiapkan dan merencanakan program kerja terjun ke lapangan setelah kuesioner diisi dan dikembalikan pada Tim Penyusun. Berdasarkan Data yang masuk lewat penjangkaran isian kuesioner, dirumuskan kerangka instrumen wawancara guna mendapatkan data yang benar dan otentik langsung dari para konsultan di lapangan.

4.2. Tata cara pengumpulan data dengan observasi di lapangan dengan wawancara.

Pengetrapan metode wawancara dan observasi dilapangan merupakan upaya dominan dalam proses penulisan deskripsi.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama Tim Penyusun berdialog langsung dengan para konsultan (Nara Sumber, Informan) guna dasar proses penulisan sesuai dengan konsep dengan penyiapan peralatan teknis yaitu rekaman, pemotretan. Rekaman dan pemotretan dilakukan waktu peragaan secara lengkap diharapkan dapat merekam semua peralatan / property yang ada meliputi :

- a. Alat iringan
- b. Sesaji yang ada
- c. Busana yang diperlukan/keciri khasan
- d. Penggarapan pola lantai/ruang
- e. Personal pengiring dan seniman/wati pelaku.

4.3. Memproses dan Mengorganisasi Data.

Pengolahan dan penyusunan data hasil tata cara pengumpulan data dengan observasi di lapangan dengan wawancara, dilakukan berdasarkan data yang masuk sejak tahapan awal lewat penjaringan kuesioner.

Masing-masing personal Tim Penyusun saling memberi dan melengkapi data-data yang disadap masuk dalam bentuk draf kasar. Draft kasar ini kemudian diadakan revisi/ penyempurnaan dengan mengadu pada hasil rekaman gambar pada waktu peragaan.

Dengan demikian akan didapatkan data yang relatif sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga secara visualisasi dapat memperkuat kebenaran data menjadi bentuk tulisan yang deskriptif. Wujud penulisan deskriptif ini akan benar-benar mampu menjadi sumber informasi yang kualitatif mudah dipahami aspek-aspek yang terkandung didalam kesenian Dolalak.

4.4. Penyusunan Penulisan Deskripsi.

Hasil final yang diharapkan dari upaya penulisan deskriptif kualitatif kesenian tradisional dengan judul " Deskripsi Kesenian Dolalak ".

Untuk mendapatkan uraian yang lebih jelas hasil final ini juga dilengkapi dengan data-data visual dan sket pengolahan ruang pentas waktu peragaan.

Kerangka penulisan deskripsi seperti tertulis dalam daftar isi, sestematikanya hanya terdiri atas dua Bab pokok yaitu Bab I dan II, Bab I terdiri atas pertanggungjawaban prosedur ilmiah yaitu prosedur metodologi, yang dalam hal ini meliputi :

- Tujuan
- Masalah
- Ruang Lingkup dan lain-lain.

Bab II merupakan uraian deskripsi kesenian Dolalak, sesuai dengan data-data hasil upaya penjarangan di lapangan ditulis secara detail, dengan harapan dapat menjadi corong informasi.

Sebelum Bab I dan Bab II diawali pengantar, sambutan dan daftar isi yang kesemuanya merupakan rangkaian sistematika penulisan Deskripsi. Dan pada bagian akhir yaitu Bab III dicantumkan pula beberapa lampiran yang antara lain terdiri atas :

- Foto hasil rekaman
- Nara sumber dan informan
- SK. Pemimpin Proyek
- Peta Daerah Jawa Tengah.

BAB II JENIS KESENIAN YANG DIKETENGAHKAN " DOLALAK "

A. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

1. KESEJARAHAN.

1.1. Pengertian

Kata Dolalak konon masyarakat Purworejo mengatakan bahwa kata Dolalak berasal dari do la la yaitu ucapan notasi lagu diatonis yang dinyanyikan oleh serdadu-serdadu Belanda dalam tangsi, yang dominan untuk mengiringi atau dinyanyikan sambil menari-nari. Ucapan do la la yaitu notasi lagu 1 - 6 - 6 : , oleh orang jawa atau masyarakat Purworejo yang dekat dengan tangsi ditirukan menjadi Ndolalak, termasuk juga meniru gerak - gerak serdadu Belanda dan bentuk/motif busananya akhirnya berbentuk kesenian rakyat Dolalak.

1.2. Asal-usul.

Kesenian Dolalak, konon berasal dari upaya meni-

ru gerak-gerak serdadu Belanda dari dalam tangsi, atas ide dan prakarsa 3 orang santri yang masih bersaudara yaitu :

- Rejotaruno
- Duliyat
- Ronodimejo

Kira-kira pada tahun 1915 secara bersama ketiga santri tersebut dengan dukungan orang/warga masyarakat yang pernah menjadi serdadu Belanda membentuk grup kesenian Dolalak. Kata Dolalak diambil dari ucapan/kata yang didengarnya yaitu dari notasi lagu 1 . 6 . 6 .

Pada awalnya pertunjukan kesenian Dolalak tidak diiringi dengan instrumen, cukup dengan lagu-lagu vokal yang dinyanyikan silih berganti oleh para penari atau secara koor. Lagu-lagu yang dinyanyikan bersifat erotis. Perkembangan berikutnya setelah dikenal dan digemari oleh masyarakat, pertunjukan Dolalak diberi instrumen iringan dengan lagu-lagu tangsi yang terasa dominan 1 . 6 . 6 , tetapi dimasukkan lagu-lagu tembang jawa dan lagu-lagu Slawatan.

Sampai dengan dasawarsa ke 5 abad ke XX kesenian Dolalak hanya ditarikan oleh kaum pria dan masih terbatas pada wilayah tertentu.

Memasuki dasawarsa ke - 7 abad ke XX pertunjukan kesenian Dolalak sudah boleh ditarikan oleh wanita. Dan penyebarannya sudah meluas sampai daerah-daerah sewilayah Purworejo.

Adapun penyebarannya dimulai dari desa Kaligoro yang pada mulanya hanya berkisar di desa setempat, terus merembes ke wilayah sekitarnya. Se Wilayah Kecamatan Kaligesing hampir di setiap desa timbul kesenian Dolalak, Kesenian Dolalak semakin dikenal masyarakat, akhirnya menjadi populer merupakan pertunjukan rakyat yang menarik, dan berkembang hampir di setiap Kecamatan ada.

Berangkat dari Kecamatan Kaligesing, Kesenian Dolalak terus mengalami perkembangan dan merembes sampai masuk ke Kota Purworejo. Bahkan di dalam Kota Purworejo, Kesenian Dolalak menjadi suatu pertunjukan rakyat dalam kota yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di kota.

Kehadiran Kesenian Dolalak di kota yang ternyata menjadi salah satu konsumsi hiburan menarik, dengan kondisinya yang begitu baik, tanggapan masyarakat mengenai kesenian tersebut :

- a. Semua lapisan masyarakat dalam wilayah se Kabupaten Purworejo, menganggap dan menilai bahwa kesenian Dolalak adalah suatu seni pertunjukan rakyat yang sehat, komunikatif dan bersifat edukatif. Juga beranggapan bahwa kesenian Dolalak adalah suatu seni pertunjukan rakyat yang mencerminkan masyarakat Purworejo.
- b. Masyarakat bersama Pemerintah Daerah merasa memiliki dan senantiasa berupaya melestarikan, mengembangkan, meningkatkan dan menyebarluaskan kesenian Dolalak dengan melakukan pembaharuan agar eksistensinya sesuai dan selaras dengan kemajuan jaman. Berbagai variasi pembaharuan terus dicoba dan digarap, sehingga layak dipertunjukkan menjadi suatu tarian massal/kelompok yang semarak dan meriah. Kesenian Dolalak sesuai keberadaannya saat ini dapat dikatakan merupakan salah satu ungkapan kesenian rakyat/daerah "kebanggaan" masyarakat Kabupaten Purworejo.

1.3. Perkembangan.

Semenjak timbulnya kesenian Dolalak sampai dengan adanya upaya perkembangan pembaharuan saat ini, kesenian Dolalak sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Merupakan sarana dan media pengumpulan masa, sekaligus sebagai hiburan yang sehatmurah dan meriah.

Meskipun pada mulanya ide dan gagasan timbul dari ketiga orang santri yang masih bersaudara, eksistensinya kesenian Dolalak bukan merupakan wahana dakwah Islam.

Kehidupan orang-orang pedesaan yang pada masa penjajahan dalam penderitaan, kehadiran kesenian Dolalak sungguh mempunyai peranan penting mampu memberikan hiburan. Maka perkembangan mengarah pada pembaharuan dilaksanakan mulai tahun 1977 dengan memasyarakatkan kesenian Dolalak lewat jalur penataran terhadap siswa, pelajar dan generasi muda oleh Kantor Depdikbud Kabupaten Purworejo.

Perpaduan unsur budaya yang berasal dari tangsi dengan budaya daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, mulai dicoba penggarapan perpaduan meliputi :

- a. Peralatan iringan memasukkan instrumen bedug, terbang, kendang, kecer, kentongan, pianika/urgan.
- b. Tata busana penari yang merupakan tiruan pakaian serdadu dengan memakai kaos kaki dan topi pet berikut baju bertanda pangkat serta selempang, dimodifikasi bentuk dan komposisinya sesuai dengan penarinya yang dewasa ini sudah tidak dilakukan oleh kaum pria, tetapi remaja putri siswa/pelajar SLTP dan SLTA.
- c. Syair lagu dimasukkan tembang daerah dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa yang bersifat romantis. Namun sebagai awal pertunjukan tetap menggunakan berjanjen dengan bahasa arab, bahkan pada tiap tahapan penyajian masih diikat adanya "bawan" dan "sauran" dengan bahasa arab dan bahasa Indonesia/Daerah didalam sauran.
- d. Pemakaian property yang menjadi ciri khas penari yaitu kaca mata hitam, karena penarinya wanita kaca mata hitam hanya digunakan penari waktu mengalami trance/kemasukan/mendem. Agar tampak cantik dan lebih trendy, sewaktu penari menari berpasangan menggunakan kaca mata putih.
- e. Penggunaan selendang yang pada mulanya hanya dililitkan/diikatkan pada samping pinggang, sekarang digunakan sampur cendala giri dan diikatkan didepan merupakan alat sabet kanan/kiri lasimnya orang menari.
- f. Tata rias penari sudah menggunakan alat makeup/kosmetik masa kini, lain dengan waktu penari masih dilakukan oleh kaum pria. Keindahan dan kecantikan secara utuh menjadi penonjolan dan daya tarik penonton yang sebagian besar generasi muda.

Kesenian Dolalak adalah merupakan hiburan/tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo. Oleh karena itu perkembangan penggarapan pembaharuan sudah mulai mendapat perhatian. Terbukti oleh seniman/wati muda Purworejo yang tergabung dalam wadah Ikatan Guru Tari,

telah berupaya mencoba mengadakan penataran dengan mengadakan penyingkatan waktu penyajian.

Hasil perkembangan yang saat dirasa berhasil dan mempunyai daya tarik kuat bagi penonton adalah kesenian Dolalak dari desa Mlaran, Kecamatan Gebang yang menjadi sasaran/ obyek penulisan deskripsi ini.

Maka keberadaannya sungguh menjadi primadona Daerah Purworejo, pernah mendapat kunjungan pembinaan dari Direktorat Kesenian. Karena semua penarinya adalah para remaja putri yang mayoritas pelajar SLTP/SLTA, dalam hal penataan busana mendapat arahan dan petunjuk dari Direktorat Kesenian. Warna hitam dengan ornamen warna merah, kuning dan biru mu da sangat cocok untuk kesenian Dolalak, mampu memancarkan keagungan dengan komposisi warna yang kontras dapat merefleksikan gerak-gerak ekspresif. Hasil perkembangan penggarapan, para penari merasa mendapatkan wadah penyaluran bakat, dan disisi lain karena larisnya menerima tanggapan, para penari mampu membiayai sekolahnya sendiri. Tidak hanya untuk kepentingan penari sendiri, bahkan para penari dapat membantu orang tua membiayai adik-adik mereka dan si sanya menjadi tabungan untuk biaya persiapan sekolah yang lebih tinggi.

2. SENIMAN/MASYARAKAT PENDUKUNG.

Seperti telah diuraikan di muka, adanya keberhasilan perkembangan penggarapan kesenian Dolalak telah menjadi kebanggaan masyarakat, khususnya kesenian Dolalak yang berasal dari Desa Mlaran ini.

Rasanya masyarakat di dalam tata kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan kesenian Dolalak. Dimana orang yang sedang mempunyai perhelatan merasa kurang mantap dan meriah apabila tidak diberi hiburan kesenian Dolalak.

Dengan adanya rasa kebanggaan masyarakat, para remaja mulai tertarik menjadi penari Dolalak, karena dengan menari mudah mendapatkan uang. Dengan menjadi penari Dolalak ternyata dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga yang pada umumnya berasal dari keluarga kecil/petani di pedesaan, ma

ka sekarang inisudah tidak ada larangan bagi orang tua, apa bila anak putrinya belajar menari Dolalak.

Bahkan menjadi kebanggaan apabila anak putrinya menari Dolalak, sebab lewat kesenian Dolalak dapat mendatangkan kepuasan anak putrinya, dan kebanggaan keluarga, terlebih dapat menjadi primadonanya.

Untuk masyarakat Purworejo sudah tertanam rasa bangga dan ikut memiliki terhadap kesenian Dolalak, terutama setelah adanya pembaharuan penari wanita yang terdiri dari remaja putri pelajar SLTP/SLTA.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT.

Semenjak adanya upaya penggarapan pembaharuan mulai 1977 dengan percobaan penari wanita, ternyata tanggapan masyarakat cukup baik dari pada waktu penarinya laki - laki. Dengan tanggapan masyarakat yang demikian baik, tidak hanya berdasarkan atas pergantian penari, tetapi juga adanya penggarapan vokal dengan memasukkan instrumen daerah.

Dirasakan di kalangan masyarakat tidak memandang jabatan, pangkat, kaya, miskin, agama, umur, pedagang, petani, remaja, pelajar, mahasiswa, laki-laki, wanita, sangat menggemari dan mencintai kesenian Dolalak.

Adanya rasa ikut memiliki, adalah merupakan suatu faktor pendukung utama akan tetap hidup berkembangnya kesenian Dolalak. Dengan demikian kebebasan para remaja putri ikut menjadi penari Dolalak, juga faktor yang sangat menentukan semakin melekatnya kesenian Dolalak di hati masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat yang timbul dari kalangan masyarakat adalah sangat tipis bahkan boleh dikatakan tidak ada. Hal ini dapat dilihat begitu meluap penonton apabila ada pertunjukan kesenian Dolalak, bahkan kuat semalam suntuk. Satu hal yang sangat menarik masyarakat senantiasa ingin melihat kesenian Dolalak. Yang mampu membuat kepuasan hati penonton adalah :

1. Merupakan bentuk kesenian rakyat yang komunikatif
2. Syair-syairnya romantis
3. Gerak-gerak penari sangat menarik

4. Penarinya wanita masih remaja dan cantik
5. Instrumen iringan telah dimodifikasi dengan menambah alat musik barat seperti Pianika dan Urgan, sehingga segala bentuk lagu dapat digarap (nDangdut, Jawa, Pop dll)
6. Penari yang sedang intrance, dapat diminta untuk menyembuhkan sakit yang diderita oleh warga masyarakat
7. Penampilan kesenian Dolalak kuat semalam suntuk meskipun bertahap.

B. KESENIAN DOLALAK

1. Bentuk/Jenis Seni

Kesenian Dolalak termasuk jenis tari rakyat dengan pelaku penari remaja putri umur antara 14 - 18 tahun. Penyajiannya berbentuk tari kelompok atau massal dengan pola-pola lurus dengan gerak-gerak sama dan bersama-sama.

Sangat komunikatif antara penari dengan pengiring tampak adanya ikatan ucapan syair, dimana pengiring vokalis membuka dengan "bawan" dan bawan itu harus dijawab oleh penari dengan "sauran". Terasa ucapan sauran penuh romantis sehingga menarik penonton, khususnya generasi muda.

Adanya bawan dan sauran mengikat dan membatasi lama penampilan pertahap-tahapan. Disamping adanya rasa romantis dalam ucapan syair sauran, juga kadang-kadang disisipi rasa humor atau sindiran yang menarik.



Dua orang penari Dolalak yang menjadi primadona dengan busana khas.



Tata busana yang berciri khas Dolalak dilihat dari depan dan belakang yang sudah dimodifikasi dengan kaos kaki seperti lasimnya dipakai anak sekolah



Dua orang penari sedang menari berpasangan seperti dansa.



Sekelompok penari sedang mengadakan "sauran" secara bersama dengan duduk berderet merupakan pola garis lurus.

2. Fungsi.

Seperti diuraikan di muka, menurut asal-usulnya kesenian Dolalak berfungsi untuk mengisi waktu kosong para serdadu dalam tangsi, suasana yang membosankan oleh mereka diisi dengan menyanyi sambil menari-nari.

Mulai timbulnya kesenian dolalak tidak ada kaitannya dengan sesuatu upacara dan atau kepercayaan. Jadi jelas bahwa kesenian Dolalak bukan termasuk jenis kesenian upacara keagamaan. Keberadaannya benar-benar merupakan kesenian rakyat, timbul oleh dan untuk rakyat sebagai hiburan yang sehat, murah dan meriah.

Namun dilihat dari segi tata busana, lagu-lagu syair, ungkapan gerak penari dan sarana pendukung yang lain, didalam penampilan kesenian Dolalak dapat dimanfaatkan atau difungsikan untuk :

- a. Membangkitkan rasa estetis dan rasa perjuangan
- b. Wadah dan pengembangan aktivitas dan bakat para remaja
- c. Sarana penanaman rasa persatuan dan kesatuan sesama remaja, dan juga sebagai media komunikasi
- d. Media pendidikan dan penyuluhan lewat syair-syair lagunya
- e. Pengekspresian nilai-nilai budaya dalam bentuk tari yang layak disajikan pada :
 - Orang punya keperluan perhelatan
 - Peringatan-peringatan Hari Besar Nasional
 - Penyambutan tamu
 - Obyek-obyek wisata
 - Keperluan desa sebagai hiburan rakyat
- f. Pertolongan penyembuhan penyakit, khususnya bagi penari yang sedang trance dapat dimintai tolong untuk menyembuhkan sesuatu penyakit yang lama diderita.
(Hal ini kepercayaan).

Untuk berbagai fungsi di atas, kesenian Dolalak dapat dipentaskan :

- siang, sore hari atau malam hari
- di tempat terbuka lapangan, halaman rumah atau di dalam gedung tertutup.

- lama/waktu pentas menyesuaikan kebutuhan karena tidak menggarap cerita.
- untuk perayaan keluarga seperti kaulan/nadar
- untuk perayaan desa seperti bersih desa

3. Ragam Gerak Tari, Pola Lantai dan Busana.

3.1. Ragam Gerak Tari.

- a. Belum ada pembakuan ragam gerak tari, ungkapan gerak spontanitas, namun secara visual terdapat ragam gerak tari improvisasi menyerupai :
 - ragam gerak kelang kinantang, bapang dengan jari kebanyakan ngruji dan ngepel
 - ragam gerak pencak silat
 - ragam gerak dansa
- b. Posisi kaki selalu terbuka
- c. Kesepakatan menggunakan istilah sabet kanan atau kiri sebagai pertanda singgetan/sendi
- d. Selama penyajian meskipun semalam suntuk hanya ada 3 kelompok/tahapan ragam gerak yaitu :
 - Alusan/siakan
 - Setengah alusan
 - Gagahan atau kiprahan

Pada tiap tahapan pasti ada ungkapan gerak yang berciri khas yaitu :

- Kirikan bahu
- Ngetol/goyang pinggul
- Pencig

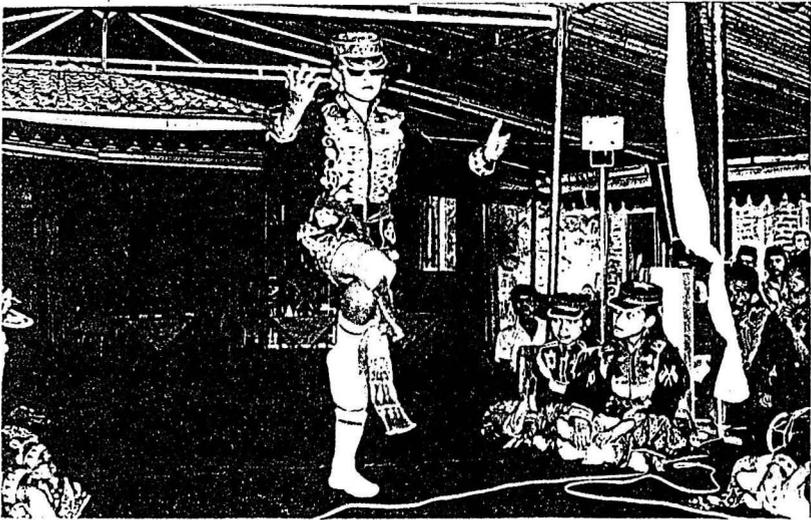


Ungkapan ragam gerak alusan, sabet sampur kiri pada pundak kiri dengan kaki posisi terbuka. Tangan kanan terlihat Jari ngruji sikap bapang.



Ungkapan gerak tari dengan kedua tangan jari ngruji menyerupai sikap bapang.

Kaki posisi terbuka, dengan berjalan gejukan kaki trap tumit.



Salah seorang penari yang sedang trance dengan ungkapan gerak seperti pencak silat, kedua jari tangan membuka.

Memakai kaca mata hitam sebagai pertanda penari sudah masuk trance.

Rasa gerak gagah.



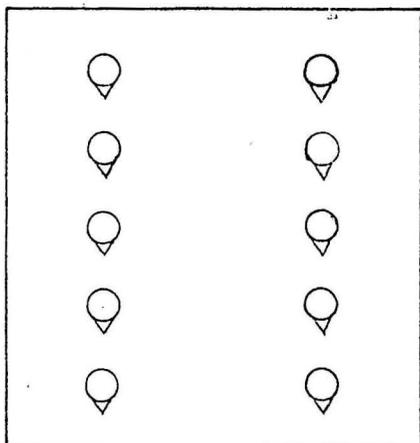
Penari sedang tance dengan ungkapan gerak gagah seperti gerak tari kiprahan (semuanya improvisasi).

Kaki posisi tetap terbuka.

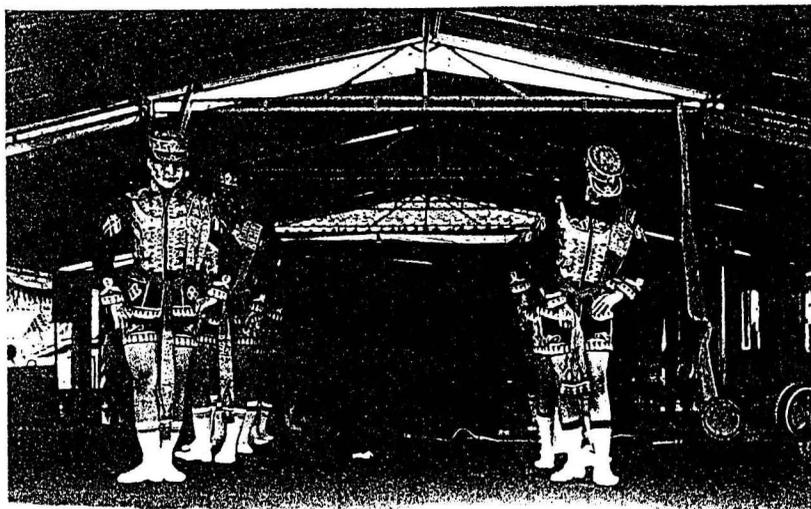
3.2. Pola Lantai.

Meskipun ruang pentas cukup luas, tetapi tidak harus memenuhi seluas ruang pentas. Tidak ada penggarapan pola lantai seperti umumnya penyajian seni tari secara kelompok. Terikat adanya "bawan" oleh pengiring, dan "sauran" oleh kelompok penari, maka posisi penari tidak dapat dipisahkan jauh dengan posisi kelompok pengiring.

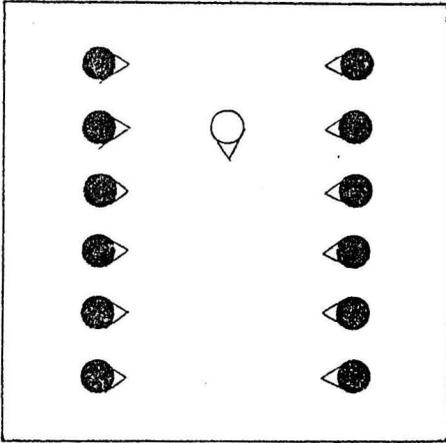
- a. Komposisi penari berkelompok, dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-10 orang penari.
- b. Komposisi penari masing-masing kelompok membentuk barisan berderet kebelakang atau kesamping, menyerupai garis lurus.
- c. Antara komposisi kedua kelompok merupakan batas ruang penari, meskipun diluar kedua kelompok masih ada ruang cukup luas.



Posisi dua kelompok penari terdiri 5 orang penari merupakan barisan berderet kebela-kang, searah hadap kedepan.



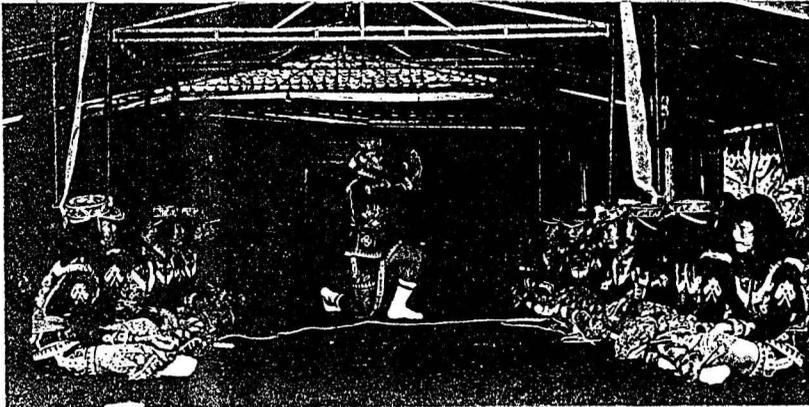
Penampilan dua kelompok penari dengan menggunakan posisi seperti denah di atas.



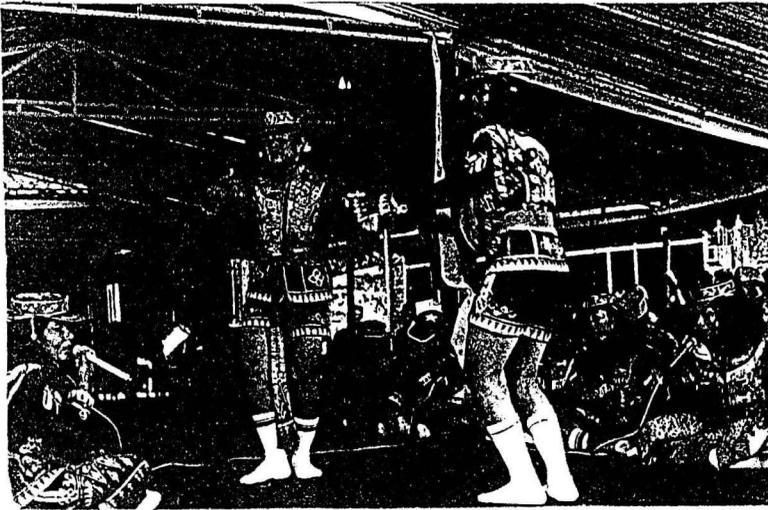
Dua kelompok penari dengan posisi duduk berderet saling berhadapan (level bawah).

Seorang penari menari diruang antara kedua kelompok penari sebagai batas ruang pentas.

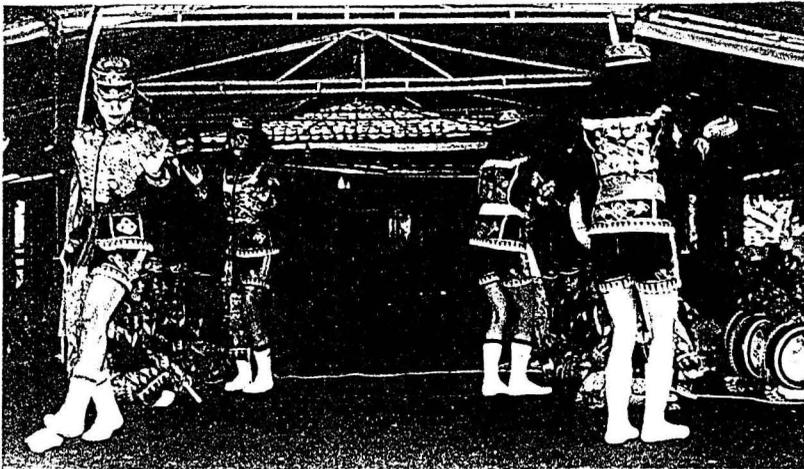
- : Level rendah
- : Level tinggi



Seorang penari sedang menari memberi hormat kepada sesepuh yang kebetulan memegang instrumen kendang dengan dibatasi oleh kedua kelompok penari yang mengambil posisi duduk. Dan penari kedua kelompok berfungsi mengiringi dengan vokal "sauran" secara bergantian.



Dua orang penari berpasangan yang posisinya dibatasi oleh dua kelompok penari yang duduk berderet (seperti denah di atas). Kedua penari sudah memakai kaca mata putih.

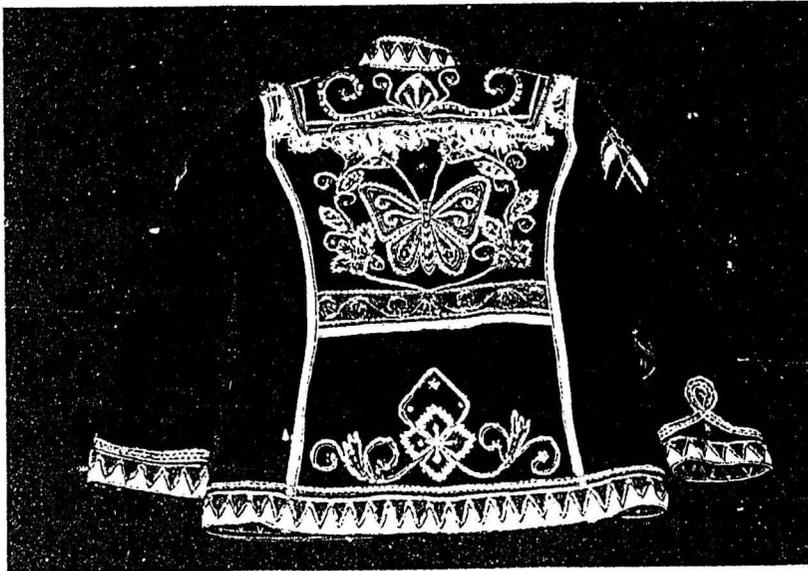


Empat penari juga saling berpasangan, ruang menari masih tetap seperti denah di atas, dengan dibatasi dua kelompok penari yang duduk berderet (keempat penari juga memakai kaca mata putih).

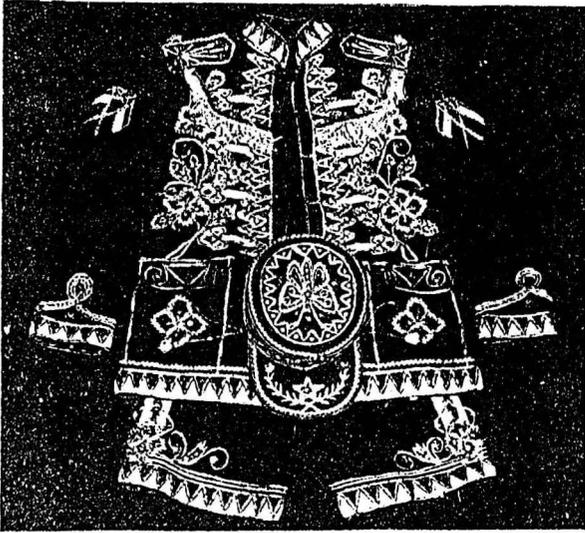
Pola-pola lantai kuntaryu hanya seperti tersebut, jika penari trio, paling hanya diselingi bergantian antara level rendah dan level tinggi.

3.3. Busana dan Tata Rias.

- a. Busana penari yang semua putri adalah sama seragam dengan dasar warna hitam, terdiri dari :
- Baju dengan krah tertutup berdiri lengan panjang, diberi ornamen - ornamen kontras.
 - Celana pendek, samping kanan dan kiri bersetrip merah demikian bagian bawahnya setrip warna merah.
 - Topi pet warna hitam ber ornamen bintang di bagian atas seperti topi pet yang biasa dipakai oleh ofsir serdadu Belanda.
 - Kaos kaki warna putih seperti kaos yang biasa dipakai oleh pelajar.
 - Sampur cendala giri warna merah dan kuning sebagai pengganti selendang yang dahulu diikatkan di samping pinggul kanan/kiri.

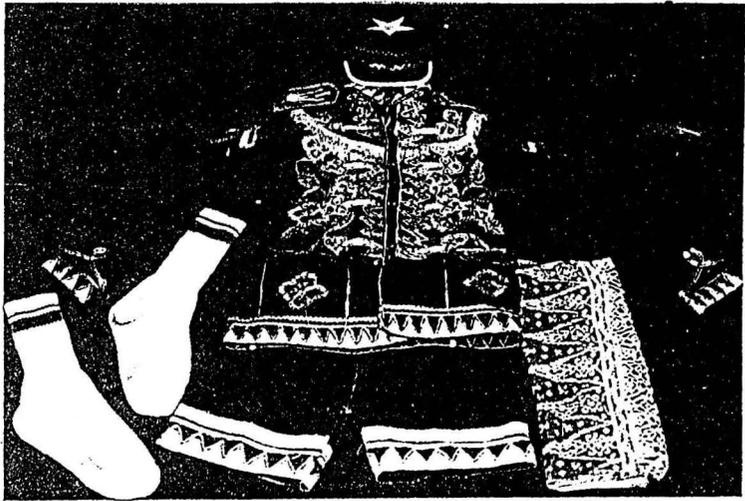


Baju penari dilihat dari belakang tampak jelas warna - warni ornamen yang kontras.

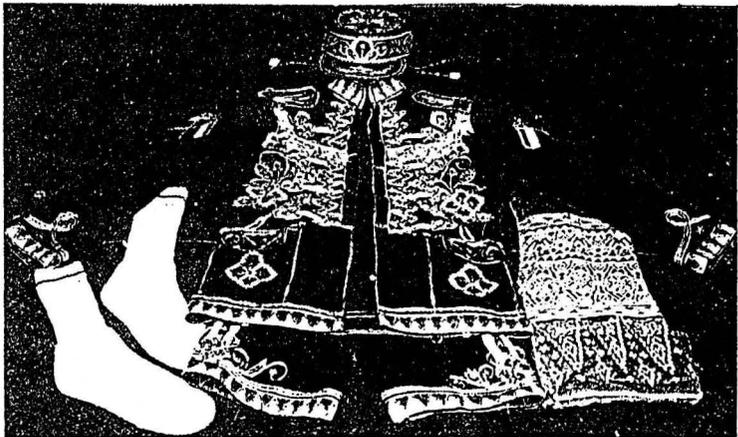


Satu set pakaian penari baju, celana dan topi pet, tampak jelas simbol tanda pangkat yang disetilir berupa gombyok benang merah di pundak.

Satu stel pakaian penari lengkap, topi pet dan strip celana bagian bawah ada perbedaan.



Satu stel pakaian penari lengkap, topi pet dan strip celana bagian bawah berbeda dengan satu stel di atas.



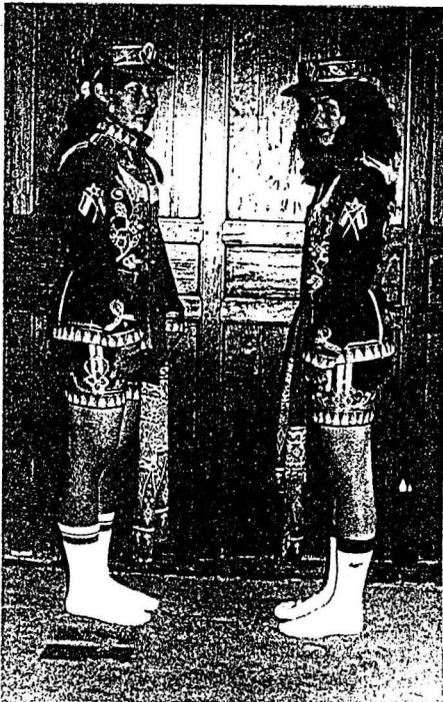
b. Tata Rias.

Tata rias penari cenderung mengutamakan segi keindahan dan kecantikan.

Dasarnya adalah rias harian yang diperjelas dengan pemakaian alat-alat kosmetik masa kini yaitu :

- pemerah bibir/lipstik
- pensil alis
- rose
- eye shadow

Penonjolan warna rias muka terangkat jelas akibatnya warna busananya hitam, sehingga apabila kulit penari kuning akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi penonton yang sebagian generasi muda.

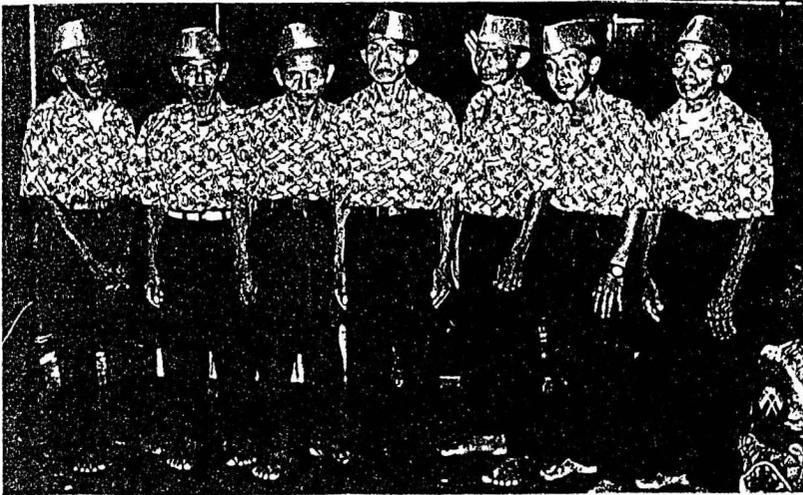


Dua orang penari yang sudah selesai berbusana dan rias siap untuk tampil. Tampak jelas kekontrasan warna rias dan dasar kulit penari dengan busana warna hitam.

C. Busana Pengiring.

Pengiring dan vokalis yang pada umumnya sudah berusia tua , seragam pakaiannya sangat sederhana terdiri dari :

- Celana panjang warna gelap
- Baju batik lengan pendek
- Memakai peci warna kuning



Satu grup pengiring kesenian Dolalak lengkap berpakaian seragam, dengan ciri khas peci warna kuning.

4. Musik Pengiring.

Musik iringan kesenian Dolalak, setelah mengalami perkembangan dan penggarapan, akhirnya terbentuk satu perangkat instrumen campuran yang terdiri dari :

- Bedhug/Jidhor 1 buah
- Kendang 1 buah
- Terbang rebana 3 buah
- Pianika/urgan 1 buah
- Kenthongan/kecer 1 buah

Melihat beseting formasi musik iringan yang dipergunakan tersebut di atas , lagu-lagu yang digunakan mengiringi meskipun semalam suntuk sulit dinotasi.

Tetabuhannya hampir sama, yang terasa berbeda hanya mengenai cepat, lambat, lemah, keras pukulannya.

Karena campuran antara instrumen Jawa, dan musik Barat (Pianika/organ) sehingga lagu-lagunya tidak dapat dinotasi. Terasa adanya campuran pentatonis, diatonis maupun tidak jelasnya laras slendro/pellog inilah yang menyulitkan membuat notasi lagu. Adanya instrumen pianika/organ hanya sekedar variasi dan memenuhi kebutuhan maupun permintaan lagu yang sering dilakukan oleh :

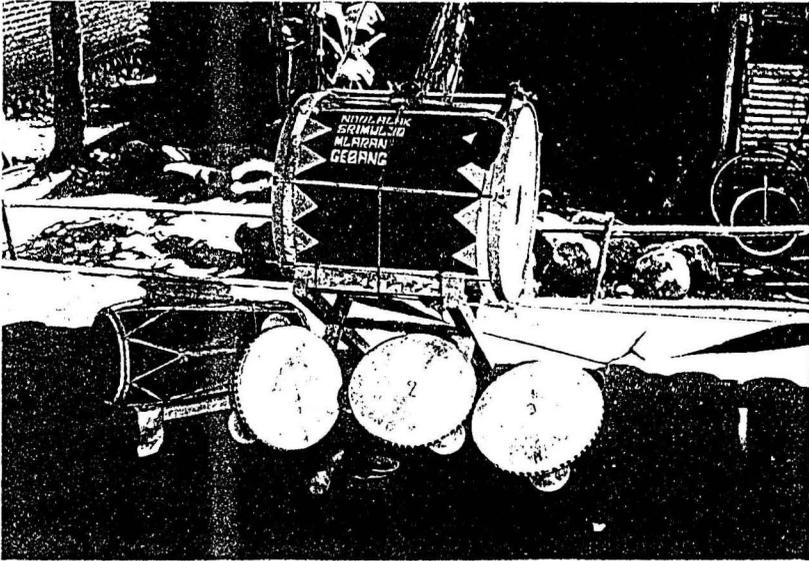
- a. penari yang sedang trance sering minta lagu-lagu ndang dutan, daerah bahkan lagu pop.
- b. melayani permintaan penonton yang juga sering minta lagu-lagu tertentu.

Maka dengan memasukkan instrumen musik pianika/organ adalah sekedar menuntun dan memberi warna suara musik sesuai dengan permintaan lagu.

Syair lagu.

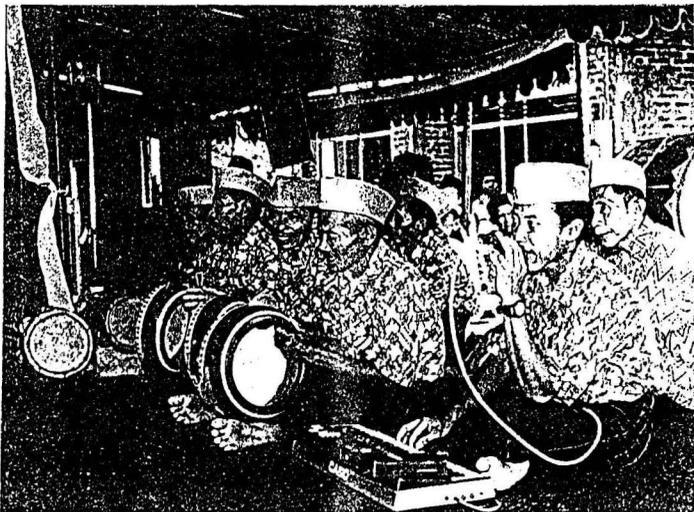
Awal pembukaan digunakan lagu berjanjen dengan menggunakan bahasa Arab dan campuran bahasa daerah setempat.

Sedangkan syair-syair lagu seterusnya banyak menggunakan bahasa Indonesia dan Daerah yang relatif tidak mementingkan kebenaran bahasa maupun pilihan kata. Sebab hubungan antara "bawan" dan "Sauran" sebenarnya tidak harus menjawab "bawan" yang dimaksudkan. Bahkan "sauran" diseyogyakan mengarah kepada hal-hal yang romantis dan mengandung rasa humor.



Gambar di atas adalah salah satu set instrumen yang digunakan mengiringi kesenian Dolalak, terlihat belum ada pianika/urgannya. Sebab instrumen pianika / urgan biasanya dibawa langsung oleh pemegangnya sendiri.

Di bawah ini sekelompok pengiring yang lengkap dengan instrumennya :



Tampak jelas vokalis sekaligus pengiring urgan.

Contoh syair-syair lagu untuk mengiringi kesenian Dolalak tanpa notasi untuk mengiringi penyajian semalam suntuk dengan pembabakan (tahapapan seling istirahat).

Contoh Syair Dolalak Tanpa notasi

- I. Tari alusan. (masal).
1. Bismillah hirohman X 2
La hirohman manona hirohimin.
 2. Sun miwiti la kitab ini X 2
La kitab ini tuntunan kita.
 3. Layang dilayung sekar milayung X 2
Layung dirumah mau disini.
 4. Mintarmu jalan seribu sasi X 2
Seribu sasi tuwan sayid maca berjanji.
 5. Kita ini anak Mlaran X 2
Anak Mlaran manona disuruh sini.
 6. Disuruh sini disuruh senang X 2
Disuruh senang manona dirumah ini.
 7. Ada salah seribu salah X 2
Semua orang manona janganlah marah.
- II. Tari setengah gagahan (pasangan)
1. Saya cari manis bunga melati X 2
Melati juga orang manis jauh rumahnya.
 2. Jangan ikut kowe bisa kepincut X 2
Kepincut juga orang manis mana rumahnya.
- III. Tari gagahan (trio)
1. Orang manis pakailah cincin X 2
Lihat saya datang kemari.
 2. Kalau datang dikasih apa X 2
Kalau habis mainnya^{di} saya.
 3. Putih kuning masuk kelambu X 2
Saya coba apa rasanya ... Enak rasanya.

IV. Lagu Burung Glatik.

1. Burung glatik kepala tiga. Tiga juga saya yang punya.
2. Naik becak turun sepuran. Nonton Dolalak cari hiburan.
3. Andeng-andeng jadi pajangan. Boleh dipandang diganggu-
jangan.
4. Merah putih Bendera kita. Kelap-kelap dibawah awan.
5. Susah sedih sudah biasa. Buang jauh cari hiburan.
6. Sini gunung di sana gunung. Tengah-tengah lebat hutan
nya.
7. Di sini bingung di sana bingung. Cari obat Mlaran tem-
patnya.
8. Anak kancil main di tloga. Kena ombak basah bulunya.
9. Masih kecil bermain cinta. Bisa rusak nanti hidupnya.
10. Barang siapa lupa sembahyang. Bagaikan rumah tidak
bertiang.
11. Barang siapa tinggalkan zakat. Rugilah besuk sampai
akirat.
12. Beli timun beli semangka. Mari mbangun Nusa dan Bang-
sa.
13. Duren-duren roti ya roti. Biyen yo biyen beda saiki.
14. Tuku pecel pasar jangkrikan. Sampun manesel namung
parikan.

Pengertian "Bawan"

Bawan adalah syair lagu yang dibawakan oleh sekelompok pe-
ngiring vokal yang harus dijawab/disahut oleh si penari se-
cara kelompok bergantian. Sauran adalah berasal dari bahasa
daerah/jawa yang berarti menyahut atau menjawab.

Contoh :

- Bawan : Minta jarum, minta jarum, dikasih jarum
Dikasih jarum, dikasih jarum, mana lubangnya.
- Sauran : Minta jarum, minta jarum, dikasih cium
Dikasih cium, dikasih cium mana uangnya.

Bawan : Ikan cucut, ikan cucut mandi dilaut mandi dilaut,
mandi dilaut asin rasanya.

Sauran : Mesti kepecut, mesti kepecut dan mesti katut,
diatas lutut, diatas mulut andeng-andengnya.

Contoh syair lagu yang dimodifikasi dan disesuaikan menurut
kebutuhan kesenian Dolalak sebagai media penyuluhan :

- Pancasila dedasaring Negara
Negara kita wis merdeka
mula kanca kang waspada
gotong royong mbangun desa.
- Pancasila minangka dasar Negara
den estokno kanthi tulusing wardaya
kang kapisan kita nembah mring Pangeran
kang suprihe kita tansah ingayoman.

Jenis lagu yang digunakan mengiringi kesenian Dolalak sebenarnya adalah nama syair lagunya, seperti contoh diantaranya yaitu :

a. Lagu Kecil-Kecil

Syairnya adalah : kecil-kecil anak petani
belum diajar sudah mengerti.

b. Lagu Pake Nanti

Syairnya adalah : pake nanti kalau bilang, bilang menan
ti banyu wulu mau kelanggar solat sem
bahyang
pake orset turun Jumat bawa al qur'an
pake arloji turun Jumat bawa berjanji.

c. Lagu Main-Main.

Syairnya adalah : -main-main ditempat sini, main- main
ditempat sini
saya main kalau ada salah minta apu-
ra
-Main-main lentera, main-main main len
tera lentera jawa lampu duduk diatas
meja.

d. Lagu Kupu-Kupu.

Syairnya adalah : Kupu-kupu hinggap dibambu, saya tembak kena dadanya
putih biru didalam kelambu, saya coba enak rasanya.

e. Lagu Kacu Biru.

Syairnya adalah : Kacu biru kacune sapa, kacu biru kabur kanganin
bocah ayu duweke sapa, bocah ayu durung kawinan.

5. Tata Cara Penyajian.

Kesenian Dolalak sangat cocok disajikan pada lapangan atau halaman rumah dengan ruang pentas cukup ukuran antara 6 x 8 m, tetapi juga dapat dipentaskan dalam ruang tertutup (Gedung/Aula). Karena sifatnya yang komunikatif, baik antara penari dengan pengiring, atau penonton dengan penari, maka di tanah lapang terbukalah yang paling cocok. Dapat menggunakan panggung dan dapat pula tidak menggunakan panggung.

5.1. Sebagai pra tontonan, diawali dengan tetabuhan untuk mengundang/mengumpulkan masa/penonton.

5.2. Setelah segala persiapan perlengkapan yang diperlukan sudah siap, termasuk sesaji yang terdiri dari :

SAJEN KOMARAN

Tumpeng ingkung kumplit, pari, telur ayam kampung, wedang teh manis, wedang asem, wedang cembawuk, wedang kopi, degan, arang-arang kembang, klasa pandan, menyan apik, rokok kretek, rokok menyan, pupur, sisir, kaca, minyak wangi fambo, lawe, kembang mawar, kusus kembang telon, kinang, sprit. Sesaji ditata dan diletakkan dekat bedhug/jidhor.

Keterangan :  A : Kelompok penari yang duduk saling berhadapan membentuk dua garis lurus berjajar.

B : Kelompok pengiring



: Sesebuah/pengendang



:Tiga orang penabuh terbang



:Seorang vokalis/pengiring pianika/organ



:Pengiring vokalis bawan dan sering menabuh kecer/kenthongan



:Pengiring bedhug/jidhor

C



:Sesaji yang harus ada dan disediakan untuk penari yang sedang trance.

Dalam posisi seperti tersebut di atas dibacakan mantra/doa untuk mohon keselamatan yang bunyinya sebagai berikut :

"Bismillahirrokhmanirrokhim."

Kulhu balik, balika balik kita, ya Muhammad.

Kun fayakun, sholallahu ngalaili wasalam.

Dhuh Gusti pangeran kula, mugi kula kaparingana pangayoman.

Lan lamun wonten sedya, saking wetan wangsula mangetan .

Wonten sedya awon saking kilen, wangsula mangilen. Sedaya a

won saking kidul wangsul mangidul. Sedya awon saking eler

wangsul mangaler. Sedya awon saking nginggil, wangsul ma-

nginggil, ingkang saking ngandhap wangsul mangandap. Dadya

ayom ayem saking ridhonipun Gusti Allah.

Amin, amin Ya Robal ' Alamin."

Selesai membacakan mantra, diteruskan dengan tetabuhan lagu " berjanjen " semua penari masih dalam posisi duduk saling berhadapan.

5.3. Memasuki tarian tahap pertama dinamakan tari alusan, dengan iringan lagu-lagu dengan syair seperti diuraikan dimuka. Lamanya pada tarian tahap pertama ini tergantung banyaknya bawan dan syauran. Biasanya tanda selesainya diberi kode dengan isi sauran yang dibawakan oleh penari.

Penari secara massal menari bersama-sama dengan posisi membentuk dua kelompok berderet kebelakang dengan jarak antara masing-masing kelompok lebih kurang 2-3 m.

5.4. Tahap berikutnya yaitu tahap kedua dengan tarian setengah gagah, ditarikan dua orang penari berpasangan dan atau empat penari saling berpasangan. Ruang penari berada diantara dua kelompok penari yang duduk saling berhadapan. Kelompok penari yang duduk berfungsi sebagai batas ruang penari dan sekaligus berperan sebagai vokalis sauran.

Gerak tari sudah terasa dinamis dengan ciri khas kirigan bahu dan "ngetol" atau goyang pinggul.

Pada tahap kedua ini penari sudah menggunakan kaca mata putih, dengan maksud agar si penari lebih cantik dan atau ngetrend (istilah masa kini).

5.5. Tahap ketiga yaitu jenis tarian gagah, biasanya dilakukan oleh tiga orang penari (trio), posisi penari masih tetap diantara dua kelompok penari yang duduk sebagai batas ruang penari. Dalam tarian gagah yang dilakukan oleh tiga orang penari ini sudah ada variasi level-level rendah dan tinggi secara bergantian. Pada tahap ketiga ini biasanya hanya dilakukan oleh penari-penari pilihan yang secara fisik kuat serta tidak ada rasa malu. Sebab jenis tari yang disajikan sesuai irama yang semakin cepat dan keras, sudah tentu gerakan ngetol atau kirigan juga semakin kuat.

Ketiga penari juga menggunakan kaca mata putih seperti pada jenis tarian tahap kedua pada jenis setengah gagah yang dilakukan berpasangan.

- 5.6. Tahap berikutnya, karena lama menari dengan irama yang semakin cepat temponya dan gerak-gerak yang monotone, penari terasa payah. Dalam kondisi yang demikian salah satu penari dibawah ambang sadar, dengan mudah dimasuki roh Dewi Rantamsari, dengan melalui doa/mantra khusus untuk mendatangkan roh yang dilakukan oleh sesepuhnya yaitu pengendangnya. Adapun mantra itu diperoleh secara turun-tumurun, yang sebelumnya harus memenuhi persyaratan melakukan tirakat dan tidak melanggar pantangan yang sudah ditentukan.

Caranya, sebelumnya :

- a. Harus berpuasa selama 36 hari, dimulai dari hari kelahirannya dan berakhir sampai dengan hari kelahirannya berikutnya.
- b. Setelah itu, harus menjalani lagi berpuasa ngebleng, tidak makan, minum dan tidur selama 3 hari (Ngebleng=sembunyi dalam satu ruangan tertutup dan tidak diberi lampu/gelap).

Dan pantangan yang harus dipatuhi yaitu pada tiap hari kelahiran dan hari Jumat Kliwon dilarang bercampur dengan isterinya atau orang lain jenis. Mantra khusus untuk membuat trance dan sadar kembali penari yang trance, hanya pawang/sesepuh organisasi dan wakilnya. Tidak setiap orang memiliki mantra itu didalam satu organisasi/perkumpulan kesenian Dolalak.

Adapun mantra untuk mengundang roh agar memasuki jasad/badan sipenari yang telah ditunjuk bunyinya sebagai berikut :

2. Bagi seseorang atau wakilnya yang memiliki mantra. Selain persyaratan-persyaratan seperti diuraikan di muka, harus sudah pernah menjalani :

a. Berpuasa "patang puluhan" sebagaimana yang dilakukan oleh sipenari yang akan dijadikan instrance.

Sebanyak 5 x tahapan, yaitu tiap tahapan terdiri hari-hari :

- Rabu Pon
- Kamis Wage
- Jumat Kliwon

b. Pada tiap hari kelahirannya tidak boleh :

- makan pisang ambon
- hubungan badan/campur dengan isteri atau orang lain jenis.

5.7. Tahap penari menjadi instrance.

Tanda mantra berhasil penari yang disebut namanya dalam mantra, mendadak jatuh tidak sadarkan diri. Tetapi diupayakan jangan sampai jatuh, maka penari yang lain senan tiasa siap menolong.

- Kaca mata putih diganti dengan kaca mata hitam dan dipasang pada penari yang instrance.
- Penari dipapah agar berdiri tegak sambil dipijat pada lutut bagian belakang.

Musik terus berbunyi dengan irama tinggi tempo dipercepat.

Pada tahapan ini penari yang sudah instrance menari sendirian diantara kedua kelompok penari yang duduk membatasi ruang pentas.

Sebelum menari, memberi penghormatan kepada seseorang yang memegang instrumen kendang sekaligus sebagai tanda penghormatan kepada jidhurnya. Banyak sekali variasi ungkapan gerak, sesuai dengan tempo irama iringan, gerak penari berkesan gagah dan dinamis. Ragam gerak "Kirikan, ngetol dan Pencig" terlihat hot, bentuk-bentuk gerak semacam ini yang menarik dan digemari oleh penonton yang sebagian besar generasi muda. Meskipun gerak-gerak tari pada awal tahapan sampai dengan tahapan ini belum/tidak ada

pembakuan, secara visual gerak-gerak tari yang dilakukan mirip dengan gerak "Kiprahan Gagah" seperti tari tradisi/ klasik.

Seperti ragam gerak : - terap gelung
 - ngusap kampuah - tumpang tali
 - ngore rikna - timbangan
 - pidikan/alisan
 - neba dan lain-lain

Tiap ragam gerak yang dilakukan/ditarikan pasti diselingi gerak kirikan atau ngetol. Dalam tahapan ini diselingi berbagai gerak atraktif yang dipilih sendiri oleh si penari, penari pergi menuju tempat sesaji dan menunjuk sesuatu yang dikehendaki. Maka selalu ada penari lain yang mengawal, membantu serta melayani mengambilkan apa yang dikehendaki. Apabila tidak/kurang cocok dengan yang dikehendaki, penari yang instrance memberi isyarat aba-aba dengan tangan menolak. Gerak-gerak atraktif yang dilakukan biasanya berurutan sebagai berikut :

- a. Makan bunga mawar
- b. Makan daun dhadhap dan minum airnya
- c. Minta diberi bedak dan minyak wangi mambo
- d. Minum air degan/kelepapa muda 2 - 3 buah sekaligus habis tanpa berselang
- e. Makan padi kering dan semprong lampu
- f. Makan bara api (arang yang membara)

Semuanya secara visual dapat diamati beberapa foto hasil rekaman yang dipasang pada halaman di belakang.

Tahapan ini adalah merupakan tahapan puncak sebagai pertanda penyajian terakhir pada tiap periode penampilan. Semalam suntuk dapat disajikan sampai 3 - 4 kali periode dengan pelaku/penari instrance bergantian. Sebagai pertanda berakhirnya tahapan puncak ini, penari memberi penghormatan lagi kepada sesepuh/pengendang. Dengan demikian sesepuh tanggap bahwa sipe-nari minta diakhiri yang dalam hal ini menurut kehendak roh yang didatangkan menyusupi/membimbing si penari. Lalu sesepuh mengucapkan mantra untuk menyadarkan si penari yang bunyinya

sebagai berikut :

Mantra untuk membuat sadar kembali.

"Bismillah hirrokhmanirrokhim

-Allahuma turunsih; ana cahya saka wetan putih warnane, asale saka bapa, manjinga ing ragane jabang bayi (sebut nama penarinya).

-Allahuma turunsih, ana cahyasaka kidul; abang warnane ;asale saka biyung manjinga ing ragane jabang bayi (sebut nama penarinya).

-Allahuma turunsih; ana cahya saka kulon, kuning rupane, asale saka puser, manjinga ing ragane jabang bayi (sebut nama penarinya).

-Allahuma turunsih; ana cahya saka lor; ireng rupane, asale saka ari-ari; manjinga ing ragane jabang bayi (sebut nama penarinya).

-Kyai Dhanyang, Nyai Dhanyang ing bumi enggal lerema, tinggalen si jabang bayi (sebut nama penarinya).

-Allahuma birokhmatika, ya arkhama rokhimin.

Sehabis membaca mantra, pawang menahan napas, pemain yang instringe dipandang tepat tengah-tengah kedua alisnya.

Yang mendem, segera sadar, dengan cara menyembah kendhang atau jidhur dan sembuh.

Waktu mantra ini diucapkan, penari yang instringe sudah duduk jengkeng dimuka kendang, tangan kanan menebak kendang yang sebelumnya sudah ditata diberi daun dhadhap yang diberi minyak wangi mambo. Selesai pembacaan mantra, sesaat si penari lalu lemas dan dibaringkan didepan kendang sambil dikipas agar segera pulih kembali. Pada tahap puncak ini memang merupakan sajian yang sangat menarik dan dalam waktu yang cukup lama. Dibutuhkan penari yang benar-benar kuat fisiknya, untuk grup kesenian Dolalak Desa Mlaran Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo ini baru ada 4 orang penari yang mampu dibuat instringe. Lama penampilan pada tahapan puncak ini kurang lebih 1 - 2 jam dengan tempo tinggi, gerak-gerak hot dan cepat. Setelah penari sadar kembali, musik "suwuk"

atau berhenti, berarti periode pertama selesai. Tetapi penonton tidak pulang, masih menunggu periode berikutnya sampai pagi. Adapun urutan tahapan untuk periode berikutnya sama seperti :

- tahapan berjanjen
- tahapan alusan
- tahapan setengah gagah
- tahapan gagah sampai menjadi instructure.

Pada tahapan puncak yang sekaligus merupakan tahap penampilan akhir serangkaian penampilan periode pertama, iringan lagu tidak selamanya ditentukan oleh pengiring. Bahkan tahap-tahap akhir ini sering diambil kesempatan bagi penonton minta lagu. Banyak yang minta lagu ndang dutan, sehingga sungguh terasa komunikatif, dimana si penari yang instructure menunjukkan gerak-gerak tari yang hot, romantis, goyongannya cocok dan sesuai dengan irama lagu yang diminta oleh penonton. Tidak aneh apabila sering para penonton khususnya generasi muda juga ikut bergoyang. Tidak hanya lagu-lagu ndang ndut, banyak juga disajikan lagu-lagu daerah dan pop. Tahap akhir atau tahap yang paling hot inilah yang sangat menarik dan mengesankan sekaligus sebagai pengikat para penonton untuk tidak meninggalkan tempat, menanti penampilan periode berikutnya sampai larut malam, bahkan sampai pagi.

Keterangan :

Pengertian puasa "patang puluhan" yang dilakukan pada hari-hari tertentu yaitu : Rabu Pon , Kamis Wage, dan Jumat Kliwon. Sebenarnya istilah tersebut didasari/mengambil jumlah "nebtu" hari-harinya.

Menurut paham kejawaan hari-hari itu terdiri dari :

Rabu mempunyai nebtu angka 7

Pon mempunyai nebtu angka 7

Kamis mempunyai nebtu angka 8

Wage mempunyai nebtu angka 4

Jumat mempunyai nebtu angka 6

Kliwon mempunyai nebtu angka 8

Jumlah 40 .

BAB III PENUTUP.

1. KESIMPULAN.

Keberadaan kesenian Dolalak yang sudah melekat di hati masyarakat pendukungnya, merupakan kebutuhan dan bagian yang tidak terpisahkan didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya upaya Pemerintah melaksanakan penulisan deskripsi kesenian Dolalak, menjadi kegembiraan dan kebanggaan para penari yang pada umumnya masih remaja/pelajar. Lebih dari itu dengan mengenali kesenian Dolalak yang menjadi primadona masyarakat Kabupaten Purworejo, secara tidak langsung :

- 1.1. Masyarakat Purworejo lewat media kesenian Dolalak dapat mengenalkan corak seni budaya termasuk keberhasilan upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan kesenian tradisional.
- 1.2. Masyarakat Purworejo yang merupakan bagian masyarakat Jawa Tengah, telah ikut menyumbangkan salah satu potensi seni yang dimiliki untuk memberikan dukungan memperkuat dan memperluas cakrawala budaya.
- 1.3. Masyarakat Purworejo merasa mendapat suntikan dan rangsangan untuk senantiasa memelihara, melestarikan kesenian Dolalak dengan segala bentuk pembaharuannya agar tetap hidup dan berkembang selaras dengan kemajuan jaman.

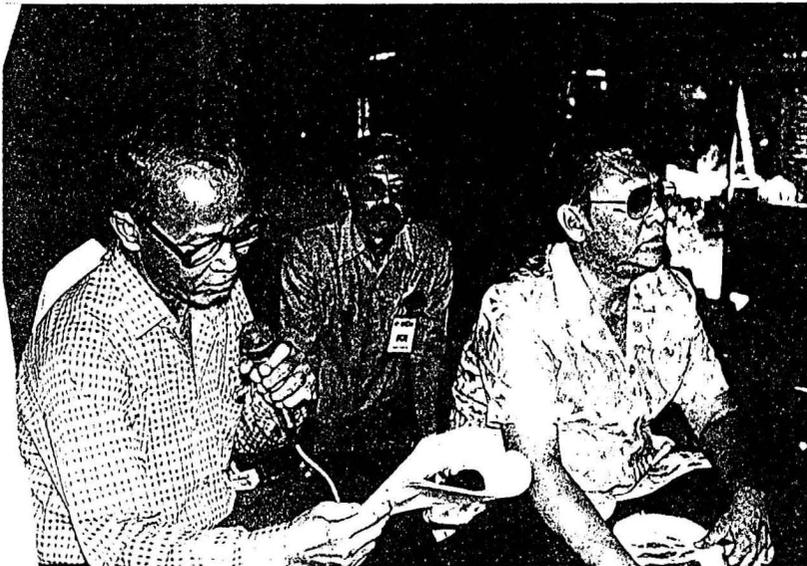
2. Harapan Dan Saran.

- 2.1. Sesuai dengan kondisinya, dengan selesainya penulisan deskripsi kesenian Dolalak, dapat menjadi sumber informasi dan sarana komunikasi bagi seniman/wati diseluruh Nusantara.
- 2.2. Dilandasi rasa puas dan bangga oleh para pelaku khususnya penari yang semuanya wanita dan masih terbatas pelajar, dapat memberikan imbas kepada remaja/pelajar putri untuk lebih mencintai kesenian yang telah menjadi kebanggaan masyarakat.
- 2.3. Bentuk penulisan deskripsi yang telah diselesaikan ini masih terdapat kekurangan, kiranya untuk penyempurnaannya sangat diharapkan adanya saran-saran dari semua pihak yang lebih mengetahui.

2.4. Sebagai penari kesenian Dolalak, meskipun sampai saat ini sifatnya masih improvisasi didalam mengungkapkan - gerak-gerak tarinya, hendaknya senantiasa mempelajari jenis-jenis tari tradisi yang telah ada bakunya. Hal ini guna memperkaya fokabuler gerak/perbendaharaan gerak kesenian Dolalak.

3. Daftar Lampiran:

3.1. Rekaman Gambar Waktu Wawancara Dan Peragaan.



Tim Penyusun dengan Bapak Kepala Bidang Kesenian sedang mewawancarai nara sumber dan informan.



Sesepuh/Ketua organisasi kesenian Dolalak sedang memberikan keterangan/menjawab pertanyaan Tim Penyusun.



Penilik kebudayaan sebagai nara sumber bersama-sama informan, memberikan penjelasan tentang kesenian Dolalak.



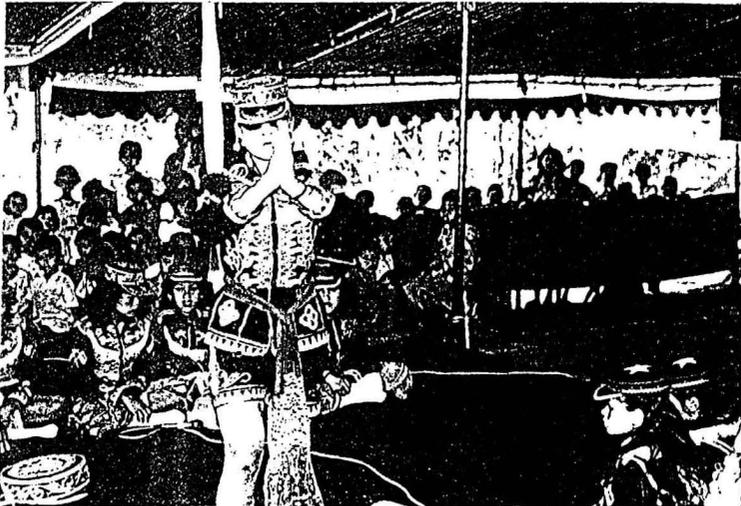
Sekelompok tokoh masyarakat dan para Penilik Kebudayaan sedang mendengarkan dan mengikuti wawancara.



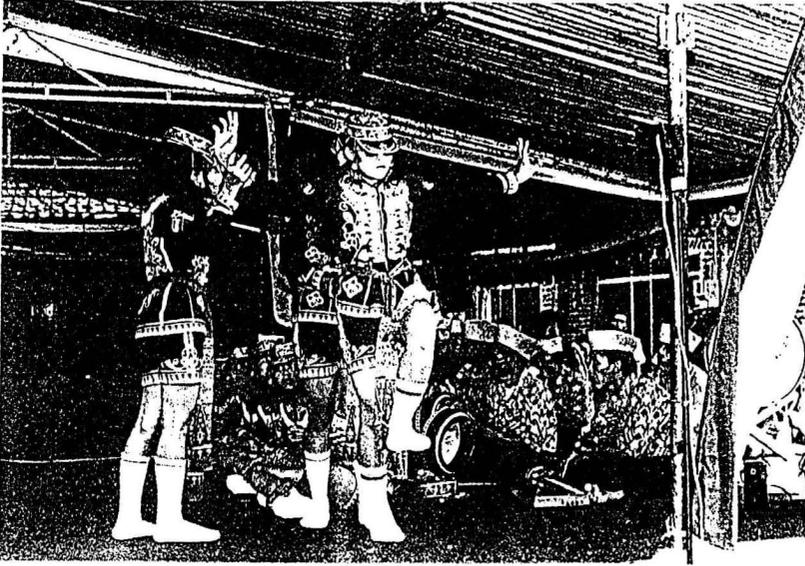
Pemimpin Organisasi/sebagai pengendang sedang berdoa/mengucapkan mantra sebelum penyajian.



Salah seorang sudah kemasukan roh jadi trance sedang ditolong oleh penari yang lain, dan setelah didirikan topi dipasang dan kaca mata hitam dipakainya, terus menari sendiri.



Sebelum menari menghormat kepada seseorang organisasi yaitu Pengendangnya.



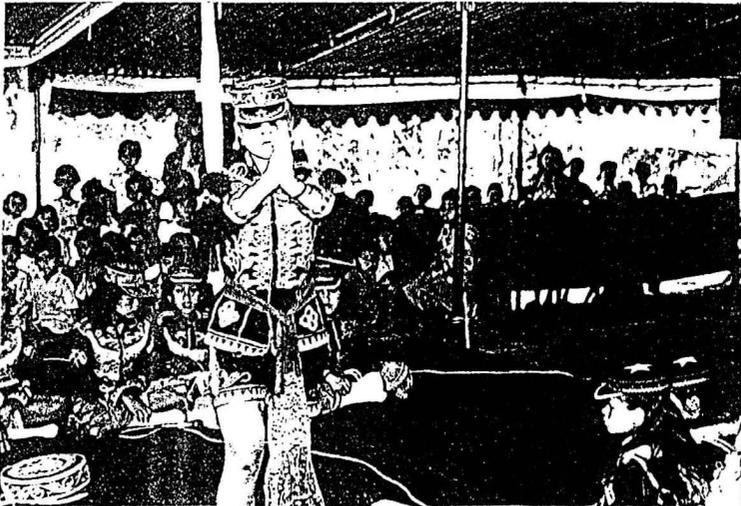
Penari yang sedang trance memberi tanda sudah siap akan menari gagah/kiprahan.



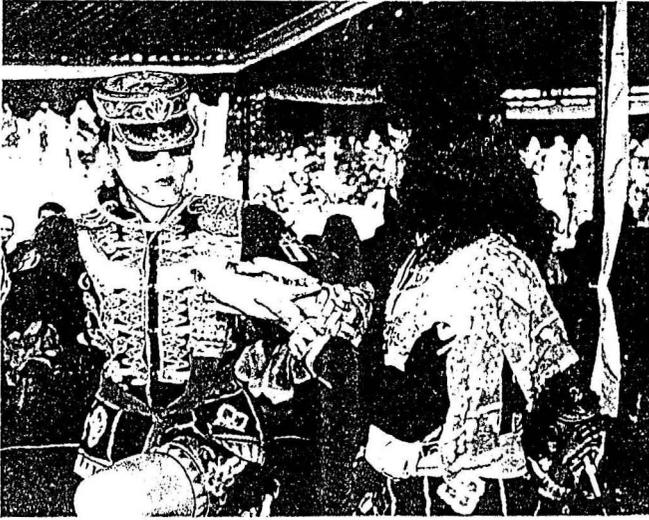
Penari trance menuju ketempat sesaji memilih sesuatu yang dikehendaki, seorang penari dibelakangnya akan melayani dan mengambilkan apa yang telah ditunjuk.



Salah seorang sudah kemasukan roh jadi trance sedang ditolong oleh penari yang lain, dan setelah didirikan topi dipasang dan kaca mata hitam dipakainya, terus menari sendiri.

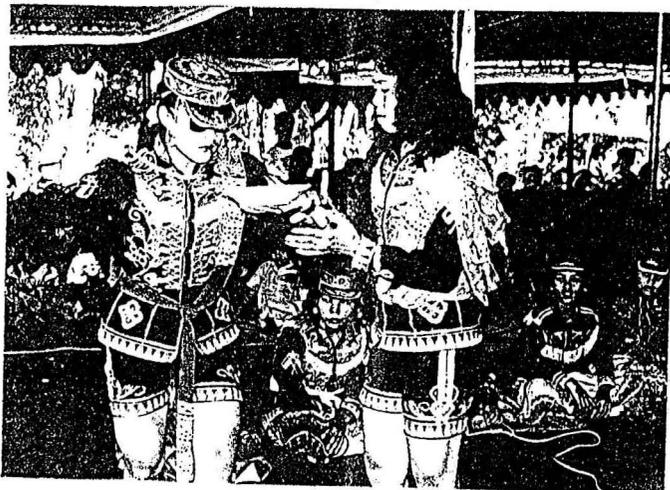


Sebelum menari menghormat kepada sesepuh organisasi yaitu Pengendangnya.



Penari yang sedang trance minta makan bunga mawar.

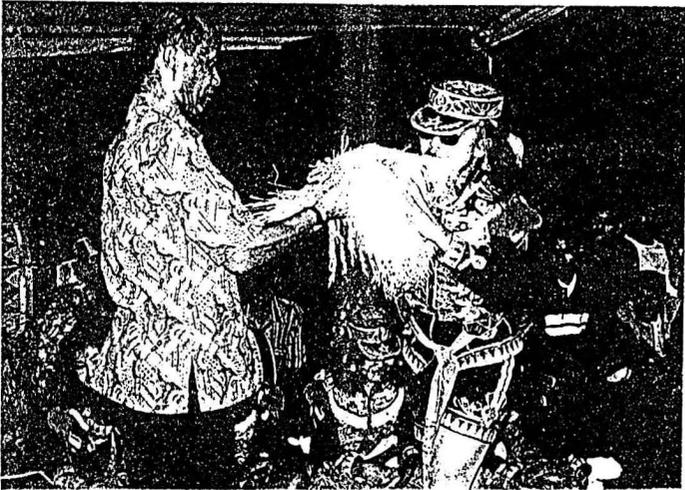
Penari trance sedang makan daun dhadhap.



Penari trance minta diberi minyak wangi Fambo, bahkan minta baju, sepenuhnya diperciki minyak wangi.



Penari trance se-
dang minta dibe-
daki pipinya.



Penari trance se-
dang makan padi
yang minta dilay-
ani oleh Anggo-
ta Tim Penyusun.



Penari trance ba-
ru makan api a-
rang yang sedang
membara.



Seorang penari yang melayani sedang memasang daun dhadhap yang diberi minyak wangi ditaruh di atas Kendang untuk diberi mantra sebagai pertanda menyadarkan penari yang trance.



Penari yang trance menebak daun dhadhap yang sudah disiapkan diatas kendang, sesepuh mengucapkan mantra. Akhirnya menjadi sadar setelah beberapa saat ditidurkan dan dikipasi.

3.2. Nama Nara Sumber dan Informan.

Nara Sumber :

a. Nama : Adiwarno
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal lahir / umur : 65 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : S R
 Pekerjaan Pokok : Tani
 Pekerjaan sambilan : Ketua Organisasi Dolalak
 Desa Mlaran, Kecamatan Ge-
 bang, Kab. Purworejo
 Sebagai : Sesepuh dan Pengendang
 Alamat : Mlaran, Gebang, Purworejo

b. Nama : Siswadi
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal lahir / umur : 13 - 4 - 1938
 Agama : Islam
 Pendidikan : S G A tahun 1964
 Pekerjaan Pokok : Penilik Kebudayaan Keca-
 matan Gebang
 Pekerjaan sambilan : Guru SMP Swasta
 Sebagai : Tokoh Masyarakat
 Alamat : Geren, Gebang, Purworejo

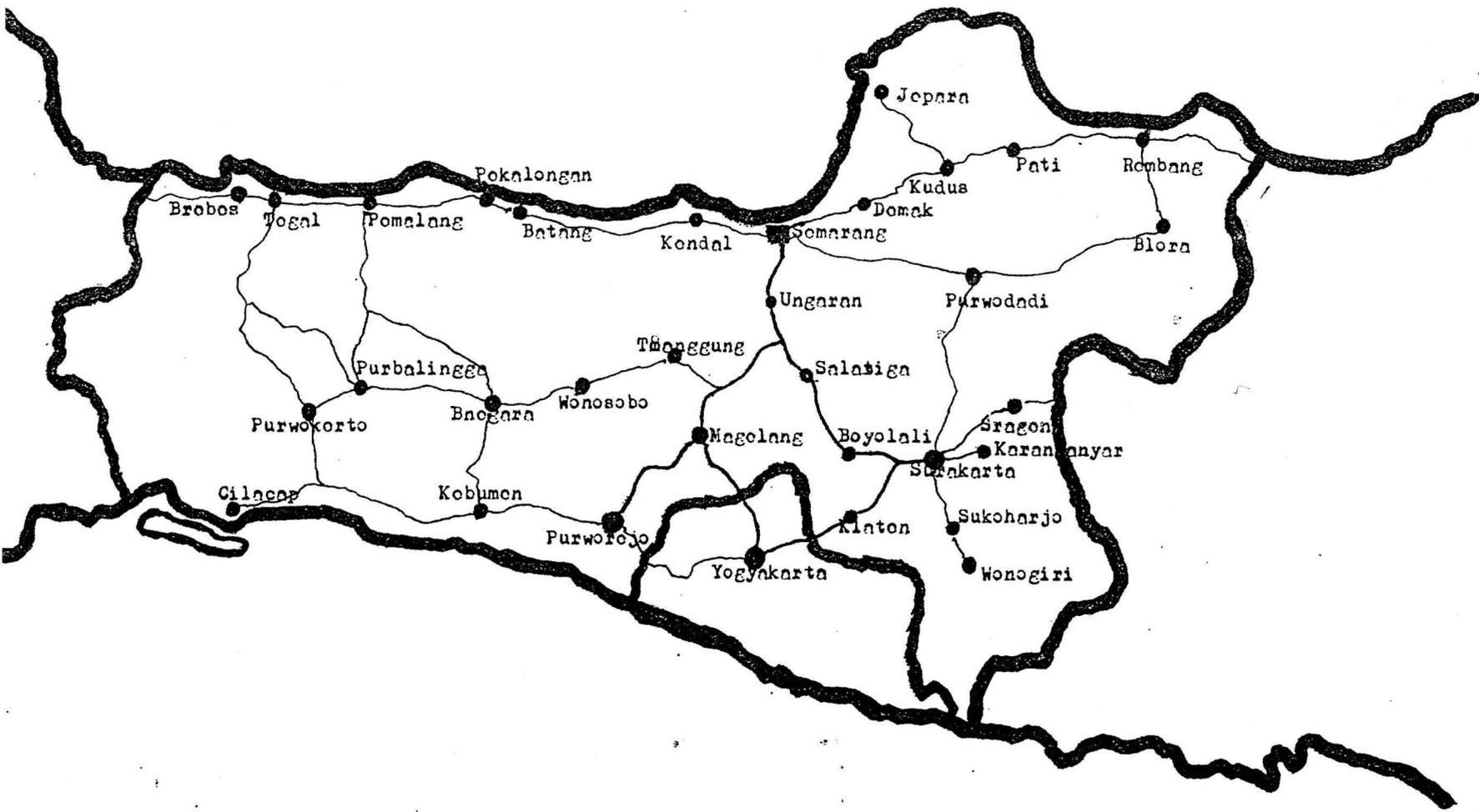
Informan :

a. Nama : Bariman H.S
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal lahir / umur : 45 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : S P G
 Pekerjaan : Guru S D
 Sebagai : Pembina Kesenian Dolalak
 Alamat : Mlaran, Gebang, Purworejo

- b. Nama : Sucipto
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal lahir / umur : 29 - 6 - 1959
 Agama : Islam
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : Perangkat Desa
 Sebagai : Pengiring
 Alamat : Mlaram, Gebang, Purworejo
- c. Nama : Nur Fadilah
 Jenis kelamin : Wanita
 Tanggal lahir / umur : 14 - 4 - 1974
 Agama : Islam
 Pendidikan : S M A
 Pekerjaan : Pelajar
 Sebagai : Penari Dolalak
 Alamat : Mlaran, Gebang, Purworejo
- d. Nama : Siti Suryaningsih
 Jenis kelamin : Wanita
 Tanggal lahir / umur : 9 - 1 - 1974
 Agama : Islam
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : -
 Sebagai : Penari Dolalak
 Alamat : Wingko, Ngombol, Purworejo
- e. Nama : Tri Rejeki
 Jenis kelamin : Wanita
 Tanggal lahir / umur : 8 - 9 - 1972
 Agama : Islam
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : -
 Sebagai : Penari Dolalak
 Alamat : Mlaran, Gebang, Purworejo

f. Nama : Seniwati
Jenis kelamin : Wanita
Tanggal lahir / umur : 15 - 5 - 1977
Agama : Islam
Pendidikan : S M P
Pekerjaan : Pelajar
Sebagai : Penari Dolalak
Alamat : Mlaran, Gebang, Purworejo.

PETA LOKASI KOTA DAERAH JAWA TENGAH



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TENGAH
(09.3.03.586186.23.06.03)

58

Alamat : Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud. Prop. Jateng
Jl. Pemuda 134 Telepon : 285301 - 285302 Pes. 46 Semarang

KEPUTUSAN
PEMIMPIN PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TENGAH

Tahun : 1992/1993

Nomor : 12/PKJS/IV/92

Tentang

Pembentukan dan pengangkatan Tim Penyusun Diskripsi Tari Dolalak, Narasumber dan Peraga.

Pemimpin Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah

- Menimbang : a. Bahwa dalam pelaksanaan penyusunan naskah Diskripsi Tari Dolalak adalah salah satu jenis kegiatan Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992 / 1993 dipandang perlu membentuk dan mengangkat Tim Penyusun, Narasumber dan Peraga ;
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai Tim Penyusun, Narasumber dan Peraga ;
- Mengingat : 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 29 tahun 1984 dan Nomor : 55 tahun 1988 ;
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
- a. Nomor : 0222e/0/1980 tanggal 11 - 9 - 1980
- b. Nomor : 0173/0/1983 tanggal 14 - 3 - 1983
- c. Nomor : 028/U/1989 tanggal 16 - 1 - 1989
3. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 2/M/1983 tanggal 7 - 6 - 1983
- Memperhatikan : 1. DIP Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/1993 yang disahkan Menteri Keuangan RI, Nomor: 177/XXIII/3/--/1992 tanggal 14 Maret 1992 ;
2. Petunjuk Pelaksanaan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 2/M/1983 tanggal 7 - 6 - 1983 ;
3. Petunjuk Direktur Direktorat Kesenian ;
4. Pedoman umum pelaksanaan Proyek Pelita Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk dan mengangkat Tim Penyusun Diskripsi Tari Dolalak, Narasumber dan Peraga ;
Kedua : Mengangkat mereka yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini untuk menjabat sebagaimana tercantum dalam lajur keempat ;
Ketiga :

- Ketiga ; 1. Tim Penyusun berkewajiban merencanakan, mempersiapkan dan menyusun naskah Diskripsi Tari Dolalak dan bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek ;
2. Narasumber berkewajiban merencanakan, mempersiapkan dan menyampaikan informasi materi Tari Dolalak secara jelas dan benar, dan bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek ;
3. Peraga : berkewajiban merencanakan, mempersiapkan dan memperagakan Tari Dolalak secara tradisional dan garapan dan bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek ;
- Keempat : Biaya untuk terselenggaranya akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan Dana yang tersedia pada DIP Pembinaan Kesenian Jawa Tengah Tahun Anggaran 1992/1993
Kode Proyek : 09.3.03.586186.23.06.03 ;
- Kelima : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya dan keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 20 April 1992

Pemimpin Proyek

M. A. Sudiyatmana, BA

M.A. SUDIYATMANA, BA
NIP. 130694044.

TEMBUSAN YTH :

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sekretaris Jenderal Depdikbud
3. Inspektur Jend. Depdikbud
4. Ketua BAPPENAS.
5. Ka Biro Perencanaan Depdikbud
6. Ka Biro Keuangan Depdikbud
7. Dirjen Kebudayaan Depdikbud
8. Dirjen Anggaran Dep Keuangan
9. Gubernur KDH Tk I Jawa Tengah
10. Ka Kanwil Ditjen Anggaran Semarang
11. Badan Pemeriksa Keuangan Negara
12. Ka Kanwil Depdikbud Prop Jateng
13. Kepala KPN /KPKN Semarang
14. Yang bersangkutan.

Lampiran : Surat Keputusan Pemimpin Proyek
Pembinaan Kesenian Jawa Tengah

Nomor : 12/PKJS/92

Tanggal : 20 April 1992

No	N a m a	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam pe- laksanaan
1.	A.Sugiarto,S.Kar	Ka Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Prop.Jateng	Ketua/Penanggunja- wab
2.	Drs.Slamet Rahardjo	Kasi Sarana Kebuda- yaan Bid.Kesenian Kanwil Depdikbud Prop.Jateng	Anggota
3.	Sardiyatmoko	Kasi Kebudayaan Kan- Depdikbud Kabupaten Purworejo	Anggota
4.	St. Lasa Prijana	Staf Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Prop.Jateng	Anggota
5.	Adiwarna	Seniman	Nara Sumber
6.	Nur Fadilah	Seniman	Peraga
7.	Siti Suryaningsih	Seniman	Peraga
8.	Yuliani	Seniman	Peraga
9.	Sulastuti	Seniman	Peraga
10.	Priyati	Seniman	Peraga
11.	Meiyati	Seniman	Peraga
12.	Sumiyati	Seniman	Peraga
13.	Seniwati	Seniman	Peraga
14.	Suryati	Seniman	Peraga
15.	Pujiastuti	Seniman	Peraga

Pemimpin Proyek

M. A. Sudiyatmana

M.A.Sudiyatmana, BA
Nip. 130694044



**Perpustakaan
Jenderal**

793.
S